

NASKAH PUBLIKASI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI KELAS I SDIT
AR-RISALAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012)



Naskah Publikasi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun oleh:

Fitri Diyah Nur Hidayati

G000 090 047

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Nama Mahasiswa : Fitri Diah Nur Hidayati
NIM : G.000090047
Program studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 25 Oktober 2012, dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).



Surakarta, 25 Oktober 2012

a.n. Dekan FAI
Wakil Dekan I

(Dra. Mahasri Shobahiyah, M.Ag)

Ketua Sidang/Penguji I

(Dra. Mahasri Shobahiyah, M.Ag)

Sekretaris Sidang/Penguji II

(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd)

Penguji III

(Dr. Badarudin, M.Ag)

ABSTRAK

Kelas merupakan tempat utama bagi siswa untuk belajar, maka diperlukan penataan ruang kelas yang nyaman dan suasana kelas yang tetap kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. SDIT Ar-Risalah Surakarta adalah sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat, namun sudah cukup maju dibanding dengan sekolah yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta serta untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta dalam implementasi manajemen kelas sebagai bentuk interaksi guru terhadap siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen dalam meningkatkan prestasi di kelas I meliputi (1) pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dilakukan melalui (a) penyusunan perencanaan pengajaran yang di dalamnya menyangkut tentang waktu belajar, petunjuk kurikulum, RPP, dan sumber materi, (b) penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, (c) mengenal siswa bukan hanya mengenal nama-nama saja, akan tetapi juga mengenal pribadinya dan (d) melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. (2) Pengelolaan yang menyangkut fisik kelas, yaitu guru ataupun pengelola sekolah memperhatikan lingkungan fisik, seperti: ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi udara. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I dalam pengelolaan siswa meliputi: Tidak semua guru di SDIT Ar-Risalah memiliki kesamaan dalam memotivasi peserta didik, tidak semua guru SDIT Ar-Risalah sabar dalam menghadapi siswa, masih ada peserta didik yang belum bisa mandiri mengerjakan tugas dari guru, khususnya pada anak yang lambat belajar dan kesulitan belajar sehingga di dalam proses belajar mengajar terganggu, sedangkan hambatan dalam pengelolaan fisik kelas yaitu: dalam penataan kursi masih dengan cara tradisional, dalam penataan kursi/tempat duduk peserta didik tidak disesuaikan dengan metode pembelajarannya dan ukuran kelas yang kurang luas.

Kata kunci: Manajemen Kelas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suasana sekolah merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas, yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, bisa malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari (Djamaroh, 2002: 12).

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil

pendidikan yang berkualitas pula, dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (Radno, 2009: 9).

Proses belajar yang efektif ada pada sebuah lembaga formal, yaitu sekolah, karena dalam sekolah ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar oleh guru yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan proses belajar mengajar banyak diselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal .

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antar kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula (Ahmad, 2004: 124).

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali. Hal itu karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional, dan mengelola proses kelompok. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan belajar dengan baik indikatornya adalah proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.**

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas I dalam meningkatkan belajar siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta dalam implementasi manajemen kelas sebagai bentuk interaksi guru terhadap siswa.

C. Tinjauan Pustaka

1. Ninik Maryani (FAI UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Kelas (Studi Kasus di SMA AL ISLAM 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007-2008)*. Ia menyimpulkan, *pertama*, berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal. *Kedua*, berkaitan pengelolaan kelas secara fisik, SMA Al-Islam 3 Surakarta telah berusaha mengelola kelas dengan baik sehingga kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta.
2. Triyono (FAI UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah I Kartasura (Studi Empiris)*. Ia menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan dan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.

3. Arif Yulianto (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Ia menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hal itu disebabkan penelitian ini melibatkan kerja di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moloeng, 2007: 4).

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung menguraikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 62). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah (Arif Yulianto, S.Pd.I.) dan guru kelas I (Alfiah, Syahid, Melani dan Kasmani) diambil 2 (dua) kelas dari 4 (empat) kelas yang ada, satu kelas putera dan satu kelas puteri. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang manajemen kelas.

3. Pengumpulan data

Dalam mendapatkan sebuah data, perlu adanya sebuah cara atau metode untuk mendapatkan data tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum menjelang, ketika dan sesudah (Hamidi, 2005: 74).

b. Metode Interview

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 328).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J Moleong, 2006: 216).

4. Metode Analisis Data

Milles dan Huberman (dalam Margono, 2004: 39) menjelaskan bahwa dalam analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada langkah reduksi, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis.

Pada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2006: 47).

E. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Kelas I dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Di SDIT Ar-Risalah diterapkan sistem *fullday school*, yaitu sekolah yang sehari penuh, yang berarti proses belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00-16.00 pada hari Senin-Jum'at; sedangkan hari Sabtu peserta didik pulang pukul 10.00.

a. Faktor-faktor dalam mengelola kelas

1) Pendidik

Pribadi pendidik. Suasana kelas tergantung dari pribadi pendidik. Pendidik di dalam kelas tidak hanya membawakan suatu mata pelajaran tertentu, tetapi ia membawa keseluruhan dirinya. (Riyanto, 2002: 52-53).

Guru di SDIT Ar-Risalah Surakarta yang mendapat giliran jadwal piket bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik dan juga menyalami setiap peserta didik yang baru datang. Sedangkan wali kelas, setiap pagi menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu kelas.

2) Disiplin kelas

Pengajaran sebagai proses penanaman nilai tidak berarti memberikan kebebasan sepenuhnya, kebebasan yang diberikan untuk mengeksplorasi diri dan berkembang untuk menjadi siapa

dan apa. Disiplin yang dimaksud adalah memberikan bimbingan bagaimana siswa harus bersikap dan bertingkah laku. (Riyanto, 2002: 52-53).

Guru di SDIT Ar-Risalah Surakarta pada saat terdengar bunyi bel masuk, guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh para peserta didik. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a.

3) Penataan hubungan

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh mutu relasi pendidik dengan siswa. (Riyanto, 2002: 52-53). Di SDIT Ar-Risalah Surakarta, upaya guru dalam mengenali karakter peserta didik dengan cara menyelami dunia mereka agar peserta didik merasa nyaman untuk lebih dekat dengan guru. Dalam pengenalan peserta didik dilakukan dengan buku kontrol kelas sebagai upaya untuk lebih mengetahui pribadi peserta didik di sekolah maupun di rumah.

b. Unsur-unsur Pengelolaan Kelas

1) Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa

Perencanaan pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Di SDIT Ar-Risalah setiap guru yang akan mengajar harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan membuat Silabus dan RPP. Setiap guru memiliki pedoman pengajaran atau kurikulum, presensi peserta didik dan jurnal kelas. Dan di dalam proses belajar mengajar, pemilihan strategi dalam pembelajaran harus tepat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

2) Pengelolaan kelas yang menyangkut fisik kelas

Lingkungan fisik belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya.

a) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di SDIT Ar-Risalah pada kelas 1, yaitu dengan posisi berbaris ke belakang dan tiga jajar ke samping untuk kelas puteri. Sedangkan untuk kelas putra dengan posisi leter U, karena anak putera terlalu aktif, yang berbeda dengan anak puteri yang relatif mudah diatur.

b) Ventilasi udara dan tata cahaya

Di SDIT Ar-Risalah, setiap kelas dilengkapi jendela yang cukup lebar, agar ada pergantian udara serta supaya cahaya matahari bisa masuk ke ruangan kelas tanpa menyilaukan peserta didik. Jendela dipasang di atas, yang dimaksudkan agar peserta didik tidak melihat keluar ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Di dalam kelas juga disediakan lampu penerangan untuk berjaga-jaga jika cuaca mendung, sehingga kelas tidak menjadi gelap. Di dalam kelas juga disediakan kipas angin, supaya siswa merasa nyaman jika cuaca panas, apa lagi ketika peserta didik tidur siang, kipas angin sangat mendukung untuk menghantar tidurnya peserta didik.

c) Sarana prasarana

Di SDIT Ar-Risalah Surakarta, luas ruang kelas I adalah 4 x 5 M. Dalam kelas dilengkapi papan tulis yang diletakkan di depan kelas, papan presensi yang diletakkan di samping kanan, jadwal pelajaran diletakkan di depan kelas di samping papan tulis, gambar pemandangan dan kaligrafi yang diletakkan di samping kanan dan kiri kelas, dan untuk alat peraga atau media yang pelajaran yang lainnya ditaruh di dalam almari guru masing-masing yang berada di kantor.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta, antara lain:

- a. Hambatan dalam pengelolaan siswa:
 - 1) Tidak semua guru di SDIT Ar-Risalah memiliki kesamaan dalam memotivasi peserta didik.
 - 2) Tidak semua guru SDIT Ar-Risalah sabar dalam menghadapi siswa.
 - 3) Masih ada peserta didik yang belum bisa mandiri mengerjakan tugas dari guru.
 - 4) Anak yang berkebutuhan khusus terkadang belum bisa mengontrol emosinya, khususnya pada anak yang lambat belajar dan kesulitan belajar, sehingga di dalam proses belajar mengajar terganggu.
- b. Hambatan dalam pengelolaan fisik kelas:
 - 1) Dalam penataan kursi masih dengan cara tradisional, yaitu berbaris ke belakang, berjajar ke samping dan kelompok kecil, karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan penataan kursi dengan cara tradisional.
 - 2) Dalam penataan kursi/tempat duduk siswa tidak disesuaikan dengan metode pembelajarannya, karena ruang kelas yang kurang mendukung.
Ukuran ruang kelas yang kurang luas.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas I dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta meliputi:
 - a. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa:

- 1) Penyusunan perencanaan pengajaran yang di dalamnya menyangkut tentang waktu belajar, petunjuk kurikulum, RPP, dan sumber materi.
 - 2) Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, metode hafalan, metode demonstrasi, dan metode drill.
 - 3) Mengenal siswa bukan hanya mengenal nama-nama siswa saja, tetapi juga mengenal pribadi siswa yang meliputi: minat, kebutuhan dan masalah pribadi siswa.
 - 4) Melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa di dalam pembelajaran.
- b. Pengelolaan yang menyangkut fisik kelas:

Di dalam pengelolaan fisik kelas, guru ataupun pengelola sekolah memperhatikan lingkungan fisik yang meliputi: ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi udara dan pengaturan cahaya di dalam ruang kelas.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Adanya peningkatan dalam pencapaian nilai pesertadidik pada satu semester yang merupakan indikasi bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta, antara lain:

a. Hambatan dalam pengelolaan siswa:

- 1) Tidak semua guru di SDIT Ar-Risalah memiliki kesamaan dalam memotivasi peserta didik.
- 2) Tidak semua guru SDIT Ar-Risalah sabar dalam menghadapi siswa.
- 3) Masih ada peserta didik yang belum bisa mandiri mengerjakan tugas dari guru.

- 4) Anak yang berkebutuhan khusus terkadang belum bisa mengontrol emosinya, khususnya pada anak yang lambat belajar dan kesulitan belajar, sehingga di dalam proses belajar mengajar terganggu.
- b. Hambatan dalam pengelolaan fisik kelas:
- 1) Dalam penataan kursi masih dengan cara tradisional, yaitu berbaris ke belakang, berjajar ke samping dan kelompok kecil, karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan penataan kursi dengan cara tradisional.
 - 2) Dalam penataan kursi/tempat duduk siswa tidak disesuaikan dengan metode pembelajarannya, karena ruang kelas yang kurang mendukung.
 - 3) Ukuran ruang kelas yang kurang luas.

2. Saran-saran

Setelah mendeskripsikan implementasi manajemen kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta, penulis memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas I yang telah dilaksanakan, Kepala Sekolah sebagai supervisor pelaksanaan manajemen kelas I seyogyanya lebih meningkatkan kualitas guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, dengan cara mengikutsertakan dewan guru dalam seminar, penataran maupun pelatihan kependidikan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang active learning serta pengajaran yang efektif dengan aktif mengikuti penataran, dan pelatihan terkait dengan pengelolaan kelas. Di samping itu, guru diharapkan lebih bisa meningkatkan kemampuan mengajarnya terkait dalam implementasi manajemen di kelas,

sehingga suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dapat direalisasikan. Guru diharapkan lebih sabar dan bisa menjadi pemecah suatu masalah yang timbul dari peserta didik, guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang efektif dengan wali murid, agar komunikasi yang efisien untuk mengetahui kondisi anak baik di rumah maupun di sekolahan.

3. Bagi orang tua atau wali murid

Orang tua diharapkan lebih aktif di dalam memeriksa buku penghubung (buku komunikasi), sehingga mengetahui perkembangan siswa di lingkungan sekolah, dan dapat memberikan pengarahan kepada siswa di lingkungan rumah, dengan cara menjalin hubungan baik dengan wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsanto, Ratno. 2009. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.